

## Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Storytelling

<sup>1\*</sup>Maria Angelina Molo, <sup>2</sup>Vensensius Januar Sole, <sup>3</sup>Innosensia E. Isavela Nd Satu

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara 85211

Korespondensi penulis: [angelinamolo02@gmail.com](mailto:angelinamolo02@gmail.com)

### Article History:

Received: Desember 11, 2024;

Revised: Desember 25, 2024;

Accepted: Januari 09, 2025;

Published: Januari 11, 2025;

**Keywords:** *public speaking training, storytelling, Student confidence*

**Abstract:** *The ability to speak up front is often a problem in building relationships or socializing between people. Low public speaking skills in students will have a big impact on information seeking activities both sources and content of information. So that the accuracy and quality of information becomes less besides that it also has something to do with student confidence. pengabdian sees that there is a need for training activities which will certainly help students in improving their public speaking skills. However, pengabdian also saw other problems that existed. So that the pengabdian chose to use the storytelling technique in providing services to students of SMP Negeri 4 Pasir Putih. The purpose of this service activity is to provide training on how to conduct public speaking activities by utilizing storytelling media. The location of the service is SMPN 4 Pasir Putih, Nagawutung District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara on July 27, 2024. the author concludes that public speaking activities are basic abilities that must be possessed by every human being. However, to be able to convey information well, one's public speaking skills must be formed since education.*

### Abstrak

Kemampuan berbicara didepan sering menjadi permasalahan dalam membangun relasi ataupun bersosialisasi antar manusia. Rendahnya kemampuan public speaking pada siswa akan berdampak besar pada kegiatan pencarian informasi baik sumber maupun isi informasi. Sehingga keakuratan dan kualitas informasi menjadi kurang selain itu juga ada hubungannya dengan kepercayaan diri siswa. pengabdian melihat bahwa perlu adanya kegiatan pelatihan yang tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan public speaking atau berbicara didepan umum. Namun pengabdian juga melihat masalah lain yang ada. Sehingga pengabdian memilih untuk menggunakan Teknik storytelling dalam memberikan pengabdian kepada siswa-siswi SMP Negeri 4 Pasir Putih. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan mengenai cara melakukan kegiatan public speaking dengan memanfaatkan media storytelling. Lokasi pengabdian yaitu SMPN 4 Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 27 Juli 2024. penulis menyimpulkan bahwa kegiatan public speaking merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Namun untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik maka kemampuan public speaking seseorang harus dibentuk sejak dibangku pendidikan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Public Speaking, Storytelling, Kepercayaan diri siswa

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah proses manusiawi yang terjadi pada manusia normal. Namun untuk dapat berbicara dengan baik dan sempurna tentunya harus melewati banyak tahapan dalam kehidupan manusia, mulai dari usia 0 bulan sampai batas hidup manusia. Sisiwa SMP ada pada tahap remaja awal dengan usia kisaran 12 sampai 15 tahun harus mampu mengembangkan diri dengan baik dan optimal. Hal ini tentu saja akan membantu

siswa dalam mengasah terampilan, kemampuan dan potensi yang dimiliki. Salah satunya adalah kemampuan yang perlu diasah adalah *public speaking* atau berbicara didepan banyak orang atau didepan umum. Menurut Tamelab *public speaking* adalah kecakapan berbicara didepan umum yang dimiliki seseorang sejak lahir, atau merupakan hasil latihan, praktik dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, kelompok atau masyarakat (Nengtias et al., 2022). Arsjad (1988) juga mendefinisikan kemampuan berbicara kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain (Fathoni et al., 2021)

Dalam realitasnya, tidak semua orang memiliki bakat alami dalam hal berbicara didepan umum atau *public speaking*. Kemampuan berbicara didepan sering menjadi permasalahan dalam membangun relasi ataupun bersosialisasi antar manusia. Rendahnya kemampuan *public speaking* pada siswa akan berdampak besar pada kegiatan pencarian informasi baik sumber maupun isi informasi. Sehingga keakuratan dan kualitas informasi menjadi kurang selain itu juga ada hubungannya dengan kepercayaan diri siswa.

Selain itu masalah lain yang timbul dari rendahnya kemampuan *public speaking* pada siswa yaitu siswa menjadi tidak mampu untuk menyampaikan ide, argument ataupun gagasan yang dimiliki, yang baiknya ide ataupun gagasan tersebut sangat dibutuhkan. Bagi siswa yang memiliki rasa takut dalam hal penyampaian ide atau gagasan juga berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* sehingga menyebabkan munculnya rasa panik ketika berbicara didepan umum yang sangat mengganggu pikiran. Ada juga yang sampai menunjukkan gejala fisik seperti kaki atau tangan gemetar, berkeringat pada telapak tangan, sampai kepala pusing. Ini merupakan salah satu masalah yang timbul kurang kemampuan *public speaking* pada siswa.

Berdasarkan temuan dari pengabdian pada saat melakukan kunjungan ke SMP Negeri 4 Pasir Putih, antusias siswa-siswi sangat kurang ketika diminta untuk maju dan memperkenalkan diri. Selain itu juga ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau memberikan respon atas pertanyaan siswa-siswi lebih memilih untuk berbicara dari tempat dan dengan suara yang kecil. Ini merupakan salah satu bentuk problematik yang timbul sebagai dampak ketidakmampuan siswa dalam hal *public speaking*.

Menurut Putri (2020) secara ideal remaja yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik yaitu mampu menyampaikan informasi dengan jelas, percaya diri tampil didepan umum, dan mampu menampilkan kemampuan persuasif (Nengtias et al., 2022). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan memiliki kemampuan *public*

*speaking* yang baik dan benar dapat membantu siswa untuk bisa menyampaikan informasi dengan jelas, selain itu juga berhubungan langsung dengan kepercayaan diri yang nantinya dimiliki oleh siswa serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan dan temuan pengabdian di lapangan, pengabdian melihat bahwa perlu adanya kegiatan pelatihan yang tentunya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum. Namun pengabdian juga melihat masalah lain yang ada. Sehingga pengabdian memilih untuk menggunakan Teknik *storytelling* dalam memberikan pengabdian kepada siswa-siswi SMP Negeri 4 Pasir Putih. *Storytelling* menjadi pilihan pengabdian karena kegiatan *storytelling* merupakan sarana yang bisa digunakan untuk membantu siswa menceritakan atau sebagai media pengantar bagi siswa dalam melakukan kegiatan *public speaking*.

Pelatihan *public speaking* memberikan kesempatan kepada individu untuk membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup atau ketakutan yang biasanya muncul pada saat berhadapan khalayak umum (Razali et al., 2023). Untuk itu diperlukan Teknik yang digunakan dalam kegiatan *public speaking* seperti (1) mempersiapkan mental sebelum melakukan *public speaking* (2) mempelajari teknik pernapasan yang benar (3) mampu mengendalikan rasa gugup dan grogi pada saat *public speaking* (4) menguasai materi *public speaking* dari pembuka, isi dan penutup.

Oleh karena itu, pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik bagi siswa melalui berbagai media *public speaking* salah satunya yaitu *storytelling*.

## **2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini kepada siswa-siswi SMPN 4 Pasir Putih adalah untuk memberikan pelatihan mengenai cara melakukan kegiatan *public speaking* dengan memanfaatkan media *storytelling*.

Kegiatan pengabdian bersama siswa-siswi SMPN 4 Pasir Putih dapat bermanfaat dalam peningkatan kemampuan berbicara di depan umum atau banyak orang sekaligus memberikan pemahaman tentang teknik-teknik yang bisa diterapkan ketika sedang berbicara di depan umum.

Kegiatan ini kemudian menjadi penting untuk dilakukan mengingat kemampuan untuk berbicara perlu ditanamkan sejak dini di bangku sekolah menengah. Karena dampak yang akan mereka terima ketika mempunyai kemampuan berbicara di depan umum sangat menguntungkan dan diperlukan di mana saja.

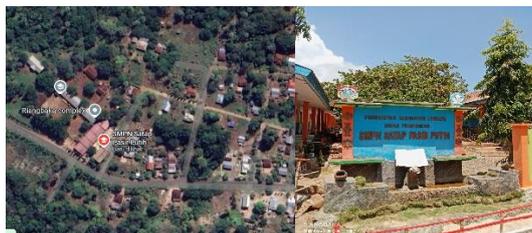
### 3. METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* terlebih dahulu pengabdian meminta salah satu siswa maju dan melakukan apapun bentuk kegiatan *public speaking* seperti berpidato, puisi, pantun dan lainnya sebagai bentuk *pre-test* kepada siswa. Lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dan teknik yang diperlukan terkait *public speaking*.

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut, metode selanjutnya yang digunakan oleh pengabdian dengan memanfaatkan media *storytelling*. Kemudian pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mendeksripsikan gambar yang mereka lihat didepan kelas.

Dalam mendukung kegiatan ini, pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa ruang kelas, proyektor dan pengeras suara. Penyampaian materi dan menampilkan gambar yang akan diceritakan menggunakan proyektor serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

Lokasi pengabdian yaitu SMPN 4 Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 27 Juli 2024.



**Gambar 1.** Lokasi SMPN 4 Pasir Putih

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dimulai pada tanggal 23 November, sebagai langkah awal yang perlu dilakukan oleh pengabdian. Pengabdian mulai melakukan berbagai persiapan untuk kegiatan tersebut seperti kunjungan ke SMPN 4 Pasir Putih, untuk berkomunikasi terkait kegiatan pengabdian yang akan dijalankan oleh pengabdian. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan dan penentuann tanggal kegiatan, penulis melanjutkan dengan mempersiapkan berbagai materi dan media yang akan digunakan. Materi dan media berfungsi untuk mendukung kegiatan pelatihan dari pengabdian seperti materi dan gambar yang akan digunakan pada saat *storytelling*. Pada saat melaksanakan kegiatan siswa yang menjadi partisipan berasal dari kelas VIII-IX SMPN 4 Pasir Putih berjumlah 58 siswa. Pelatihan dibawahkan oleh 3 pemateri dan didampingi oleh

11 teman kelompok. Materi yang sudah disusun kemudian disampaikan dalam bentuk PPT. Secara umum, rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Pemaparan materi public speaking

Pada tanggal 27 Juli 2024 pengabdi melakukan kegiatan pelatihan *public speaking* dengan memanfaatkan media *storytelling* kepada siswa-siswi kelas.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

VIII dan IX SMPN 4 Pasir putih berjumlah 58 orang. Pemaparan materi dimulai dengan memberikan contoh kecil dari kegiatan *public speaking* sebagai pengantar untuk mengenal lebih jauh terkait *public speaking*. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi berupa arti, manfaat, bentuk, elemen, struktur dan teknik yang tepat dalam berbicara didepan umum.

b. Pemberian contoh *public speaking*

Pada bagian ini, pengabdi memberikan contoh melakukan kegiatan *public speaking* dengan memanfaatkan media *storytelling*. Pengabdi menggunakan gambar salah satu cerita rakyat yaitu Maling Kundang.

c. Diskusi tanya/jawab

Pada tahap ini, pengabdi membuka kesempatan seluasnya kepada siswa-siswi untuk menanyakan terkait topik yang kurang dipahami.



**Gambar 3.** Peserta memberikan pertanyaan

d. Peserta melakukan *public speaking* melalui *storytelling*

Sebagai inti dari pelatihan yang dibuat oleh pengabdi, beberapa peserta diminta untuk maju dan mendeskripsikan sebuah gambar. Gambar yang digunakan oleh penulis adalah salah satu ritual adat yang sering dilaksanakan oleh masyarakat desa pasir putih yaitu *Tunuk Waru ka*.



**Gambar 4.** Ritual adat *Tunuk Waru Ka*



**Gambar 5.** *Storytelling* oleh peserta

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* pengabdian melakukan foto bersama dengan guru dan kepala sekolah SMPN 4 Pasir putih untuk kepentingan arsipkan dokumentasi pengabdian.



**Gambar 6.** Foto bersama guru SMPN 4 Pasir Putih

## **5. KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dijalankan oleh penulis dengan sasaran siswa-siswi SMPN 4 Pasir Putih, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *public speaking* merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Namun untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik maka kemampuan *public*

*speaking* seseorang harus dibentuk sejak dibangku pendidikan. Banyak media *public speaking* yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan tersebut seperti *storytelling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R. (2020). Pengaruh public speaking terhadap kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpk.2020.01.04>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Gunawan, A., & Purnama, D. (2022). Public speaking dan pengaruhnya terhadap pengembangan soft skill mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(2), 112–123.
- Harsono, T., & Wibowo, F. (2021). Implementasi metode praktikum dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMA. *Jurnal Edukasi*, 5(3), 34–41.
- Maryati, R., & Kusuma, H. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 90–101.
- Nengtias, N., Barida, M., & Susilowati, N. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan public speaking melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(4), 2120–2121.
- Nurhasanah, F., & Lestari, D. (2023). Teknik improvisasi dalam meningkatkan keterampilan public speaking pada remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 76–89.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Susanto, A., & Hartati, S. (2019). Peningkatan kompetensi public speaking melalui pelatihan intensif pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 7(4), 58–66.
- Widodo, S., & Indriani, L. (2022). Studi kasus: Hubungan antara public speaking dan kepemimpinan pada mahasiswa organisasi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(3), 200–211.